



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI KELURAHAN
MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

PUTRI DWI NURAINI

NIM. 12240323882

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2026 M/1447 H

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Dwi Nuraini
NIM : 12240323882
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Telah Dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Februari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Februari 2026



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Artis, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Penguji IV,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Ditandatangani oleh Penguji I, Penguji II, Penguji III, dan Penguji IV. Pengumuman ini dibuat untuk memberitahukan kepada mahasiswa yang bersangkutan bahwa hasil ujian munaqasyah telah diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI KELURAHAN MAHARATU
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Disusun Oleh:

PUTRI DWI NURAINI

NIM. 12240323882

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 30 Januari 2026

Pembimbing

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfaldly, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Dwi Nuraini
 NIM : 12240323882
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 10 Mei 2003
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Ilmu komunikasi
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Putri Dwi Nuraini
 NIM. 12240323882

***pilih salah satu sesuai jenis karya tulis**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016



Pekanbaru, 30 Januari 2026

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Putri Dwi Nuraini
NIM : 12240323882
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Putri Dwi Nuraini
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Pola komunikasi yang di terapkan oleh orang tua tunggal memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga cara orang tua tunggal berkomunikasi akan memengaruhi sikap, perilaku, serta arah perkembangan kepribadian anak. Kondisi orang tua tunggal yang menjalankan peran ganda turut memengaruhi pola komunikasi yang dibangun dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Infoman penelitian terdiri dari lima orang tua yang berstatus sebagai orang tua tunggal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tunggal menerapkan pola komunikasi yang beragam, yaitu pola komunikasi membebaskan (*permissive*), otoriter (*authoritarian*) dan demokratis (*authoritative*). Pola komunikasi membebaskan ditandai dengan pemberian kebebasan kepada anak yang disertai arahan secara bertahap sehingga mendorong kemandirian. Pola komunikasi otoriter ditunjukkan melalui komunikasi yang tegas seperti perintah dan larangan sehingga anak cenderung bersikap pendiam. Sementara itu, pola komunikasi demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan dan kesepakatan bersama antara orang tua dan anak, sehingga kepribadian anak berkembang lebih terarah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki peran ganda, orang tua tunggal tetap memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak melalui pola komunikasi yang di terapkan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua Tunggal, Kepribadian Anak

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Putri Dwi Nuraini

Major : Communication Studies Program

Title : *Communication Patterns of Single Parents in Shaping Children's Personality in Maharatu Subdistrict, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City*

Communication patterns applied by single parents play an important role in shaping children's personality. Each child has different characteristics; therefore, the way single parents communicate influences children's attitudes, behaviors, and personality development. The dual role carried by single parents also affects communication practices within the family. This study aims to examine the communication patterns of single parents in shaping children's personality in Maharatu Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This research employed a qualitative method with a case study approach. The research participants consisted of five single parents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation applied to ensure data credibility. The findings reveal that single parents apply various communication patterns, including permissive, authoritarian, and authoritative communication. Permissive communication is characterized by granting freedom accompanied by gradual guidance to encourage independence. Authoritarian communication involves firm instructions and restrictions, which tend to make children more reserved. Meanwhile, authoritative communication emphasizes openness and mutual agreement between parents and children, resulting in more directed personality development. These findings indicate that despite their dual roles, single parents play a crucial role in shaping children's personality through the communication patterns they apply.

Keywords: *Communication Patterns, Single Parent, Children's Personality*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta ridhonya, sehingga penulis. dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memuaskan. Shalawat beserta salam juga tak lupa penulis kirimkan buat junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan zaman jahiliyah dan mengarahkannya menuju era yang dipenuhi cahaya ilmu pengetahuan seperti yang kita alami saat ini.

Skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun peneliti menyadari tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan dukungam baik secara langsung maupun tidak langsung hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wakijo dan Ibunda Semiyem, yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril, finansial, maupun materi, serta motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, dorongan, didikan, semangat, serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses akademik berlangsung, antara lain kepada pihak-pihak yang terhormat sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi. Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Bapak Dr. Musfialdy, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak PA. Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom., M.A, selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, kritikan, serta arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
11. Bapak dan ibu Orang tua tunggal di Kelurahan Maharatu atas kesempatan bantuan dan waktu yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang penulis perlukan dalam skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, Nabilah Vincy Ramadhani, Putri Sartika Dewi, Rachel Saydina Putri dan Suci Halimatussya Diah yang telah bersedia menemani penulis dan memberikan bantuan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada Lontiok Kitchen (Azzahra Nur Rahim, Puja Sari asih Nst dan Silva Khayrani) yang selalu menghibur, memberi motivasi dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman masa kecil penulis, Nur Hadina, Laras Mayang Sari, Nabila Suryani, Jihan Avivah dan Hanifah Andriani yang selalu menemani penulis melakukan penelitian mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai dan selalu menghibur penulis di segala situasi.
15. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap segala doa, harapan, serta bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan rujukan yang berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 30 Januari 2026

Penulis

PUTRI DWI NURAINI

NIM. 12240323882



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Terdahulu.....	6
B. Landasan Teori.....	10
1. Pola Komunikasi	10
2. Orang Tua Tunggal	15
3. Pembentukan Kepribadian Anak.....	22
C. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Informan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Validitas Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	50



BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN.....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Orang tua tunggal	29
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	34



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Wawancara
Lampiran II	Dokumentasi Wawancara
Lampiran III	Dokumentasi Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam kehidupan individu dan terbentuk melalui ikatan perkawinan antara suami dan istri, yang bersama-sama membangun rumah tangga yang harmonis untuk mencapai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* (keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang) dalam menjalankan kehidupan yang diridhoi Allah SWT (Hasyim, 1983). Dalam Al-Qur'an, Surah Ar-Rum ayat 21 menyatakan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Ar-Rum:21)".

Lingkungan keluarga yang nyaman dan tenteram sangat menentukan kualitas perkembangan anak. Hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, terutama antara ayah, ibu, dan anak, menciptakan rasa aman dan nyaman yang sangat dibutuhkan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Keluarga ideal adalah keluarga yang seluruh anggotanya merasa bahagia, ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekacauan, dan adanya kepuasan terhadap kondisi fisik, mental, emosi, dan sosial (Suryani, 2019). Dalam keluarga yang utuh, orang tua dan anak saling menjaga, mengingatkan, serta mendukung satu sama lain untuk menjauhi perbuatan yang dilarang agama, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pembentukan kepribadian anak.

Hubungan antara ayah dan anak, maupun ibu dan anak, memiliki peran yang sama pentingnya meskipun terdapat perbedaan dalam pola interaksi. Kedekatan dan keterlibatan orang tua, baik ayah maupun ibu, sangat dibutuhkan untuk membangun kualitas hubungan yang harmonis dengan anak (Ahmad Sawkani et al., 2024). Ayah yang aktif terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak berkontribusi besar dalam membentuk kepribadian, integritas dan keterampilan hidup anak. Dukungan emosional dari ayah membantu anak menjadi lebih stabil secara psikologis dan mampu mengelola emosi dengan baik (Lamb & Lewis, 2010). Demikian pula, ibu yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan secara konsisten akan memperkuat ikatan emosional dan rasa percaya diri anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pola asuh Islami menekankan pentingnya keteladanan, komunikasi yang baik, serta pendidikan agama dalam keluarga. Pendidikan anak yang sempurna merupakan kewajiban besar bagi ayah dan ibu, di mana keluarga menjadi tempat pertama anak mengenal nilai-nilai moral, agama, dan budaya (Rapix, 2023). Pola asuh Islami tidak hanya mengajarkan anak untuk taat beribadah, tetapi juga membentuk karakter mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Faktor pendukung dalam penerapan pola asuh Islami antara lain keterlibatan lembaga pendidikan dan partisipasi kerabat, sedangkan hambatannya berupa kurangnya perhatian orang tua akibat kesibukan, serta pengaruh teknologi yang semakin canggih (Rapix, 2023). Oleh karena itu, perhatian, bimbingan, dan kasih sayang yang diberikan kedua orang tua sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Namun, dalam kenyataannya tidak semua anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang utuh dan harmonis. Struktur keluarga mengalami perubahan karena berbagai alasan, seperti perceraian atau kematian pasangan, yang mengakibatkan salah satu orang tua harus menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak. Berdasarkan hasil wawancara praaset dengan Ibu Latifah Hanum (2025), seorang ibu tunggal di Kelurahan Maharatu, ia mengungkapkan bahwa “tantangan terbesar jadi ibu *single parent* itu adalah membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak, yang akibatnya komunikasi sering kali menjadi terbatas dan anak terlihat kurang terbuka sama saya.” Hal ini memperlihatkan bagaimana keterbatasan waktu dan energi sering kali menyebabkan kurangnya ruang komunikasi yang hangat dan mendalam antara orang tua dan anak yang pada akhirnya berdampak pada pola komunikasi dan pembentukan kepribadian anak.

Fenomena orang tua tunggal sangat umum terjadi di masyarakat. Istilah *single parent* biasanya lebih sering digunakan untuk menyebut ibu yang berperan menjadi orang tua tunggal karena pengasuhan anak akibat perceraian lebih sering jatuh pada ibu (Retnowati, 2008). Fenomena ini menjadi semakin marak di berbagai wilayah, termasuk di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tercatat sebanyak 1.600 kasus perceraian di Kota Pekanbaru, sebagian besar disebabkan oleh pertengkaran terus-menerus, masalah ekonomi, dan kekerasan dalam rumah tangga. Anak-anak dari keluarga seperti ini harus beradaptasi dengan dinamika baru dalam keluarga, yang tidak jarang menghadirkan tekanan psikologis serta keterbatasan dalam akses perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua.

Dalam situasi seperti ini, komunikasi menjadi kunci penting. Pola komunikasi dalam keluarga merupakan pondasi dasar dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Menurut Yusuf, komunikasi keluarga mencerminkan dinamika psikologis dan sosiologis dalam interaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

antaranggota keluarga, termasuk pola saling pengertian, kelekatan emosional, dan pembentukan nilai-nilai kehidupan (Yusuf, 2001). Ketika komunikasi berjalan secara terbuka dan hangat, maka anak merasa dihargai, diterima, dan memiliki tempat untuk mengekspresikan diri.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Pola komunikasi yang demokratis misalnya, memungkinkan anak untuk berbicara terbuka, berpendapat, dan mengambil keputusan secara bijak, yang akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian (Pabundu & Ramadhana, 2023). Sebaliknya, pola komunikasi yang kaku, otoriter, atau permisif dapat menimbulkan hambatan dalam perkembangan emosional, sosial, bahkan moral anak (Aisy & Purba, 2020). Dalam keluarga yang tidak utuh, pola komunikasi menjadi semakin penting karena orang tua tunggal harus mampu merangkap peran dan memastikan bahwa komunikasi tetap menjadi jembatan emosional antara dirinya dan anak.

Kehilangan sosok ayah atau ibu akibat perceraian maupun kematian dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan. Hurlock (1991) menyatakan bahwa anak-anak dari keluarga dengan orang tua tunggal cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, bahkan menunjukkan masalah kepercayaan diri hingga perilaku menyimpang. Penelitian oleh Yulianti, Jumaliza, dan Yuliyani menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Komunikasi yang terbuka dan positif dalam keluarga membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang baik dapat berdampak negatif pada perkembangan kepribadian anak (Yulianti, Jumaliza, et al., 2023). Di era modern yang penuh tantangan dan distraksi teknologi, komunikasi yang berkualitas menjadi semakin penting untuk menjaga kedekatan antara orang tua dan anak.

Kepribadian anak merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Dalam konteks keluarga, pola komunikasi berperan penting sebagai fondasi untuk menciptakan keseimbangan emosional dan kestabilan psikologis anak. Keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang terbuka dan komunikatif cenderung menghasilkan anak yang lebih percaya diri, mudah mengekspresikan perasaan, serta memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua. Sebaliknya, pola komunikasi yang lebih mengatur dan membatasi ekspresi anak berpotensi menimbulkan rasa tidak dipahami dan konflik internal (Fitriawardhani & Nurany, 2024). Pada keluarga orang tua tunggal, pola komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dukungan sosial, tingkat pendidikan, dan kesiapan emosional dalam menjalankan peran ganda sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam konteks ini, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua tunggal perlu dipahami lebih dalam. Penelitian ini akan menggali bagaimana orang tua tunggal membentuk pola komunikasi mereka dengan anak dan bagaimana pola tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tunggal tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendidik anak-anak mereka.

Salah satu lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena ini adalah Kelurahan Maharatu, yang terletak di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Berdasarkan data Monografi Kelurahan Maharatu tahun 2024, jumlah penduduk di kelurahan ini mencapai 20.536 jiwa, yang terdiri atas 10.369 laki-laki dan 10.167 perempuan. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal dan jasa, seperti wiraswasta (2.192 orang), pegawai swasta (381 orang), dan petani (137 orang) (Kelurahan Maharatu, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak keluarga di sekitar daerah Kelurahan Maharatu menggantungkan hidup pada sektor informal, yang cenderung memiliki pendapatan tidak tetap. Keadaan ini berpotensi memengaruhi dinamika keluarga, termasuk munculnya keluarga dengan orang tua tunggal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana seorang orang tua tunggal (*single parent*) membangun komunikasi dalam pembentukan kepribadian anaknya. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Maharatu. Ketertarikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Orang tua tunggal (*single parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”. Melalui analisis mendalam terhadap pola komunikasi orang tua tunggal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua tunggal dalam menghadapi tantangan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, diantaranya sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas pemahaman, khususnya di bidang ilmu komunikasi, serta menambah wawasan mengenai pola komunikasi yang di terapkan dalam keluarga.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pola komunikasi orang tua tunggal dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Kegunaan Akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah karya ilmiah di bidang komunikasi serta menjadi bagian dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dilakukan untuk memperoleh bahan pembanding sekaligus menjadi rujukan serta acuan dalam penelitian ini. Selain itu, bagian ini juga bertujuan untuk menghindari adanya anggapan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti menyertakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Ibu *Single parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak”

Penelitian ini dilakukan oleh Lili Efrita dan Erna Febriani (2024). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh ibu *single parent* yang ditinggal wafat oleh suaminya dalam berinteraksi dengan anak laki-laki maupun perempuannya, serta untuk mengetahui hambatan apa saja yang mereka hadapi dalam membangun komunikasi dengan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif dan menerapkan metode studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah teori pola komunikasi dari McLeod dan Chaffee. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan anak tidak selalu sama, meskipun para informan memiliki status yang serupa sebagai ibu *single parent*. Begitu pula dengan hambatan komunikasi yang mereka alami, yang ternyata berbeda-beda pada setiap keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter anak, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada pembentukan kepribadian anak (Efrita et al., 2024).

2. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang”

Penelitian ini dilakukan oleh Pertiwi (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua tunggal (ibu tunggal) dalam pembentukan konsep diri anak di desa mattongang-tongang kabupaten pinrang serta apa saja faktor penghambat pola komunikasi orang tua tunggal dalam pembentukan konsep diri anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan ibu *single parent* (Ibu Tunggal) dalam pembentukan konsep diri anak merujuk pada pola komunikasi Membebaskan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Permissive*), pola komunikasi Otoriter (*Authoritarian*) dan pola komunikasi Demokratis (*Authoritative*), pada dasarnya tidak ada pola komunikasi yang paling baik ataupun benar. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah peneliti membahas mengenai pembentukan kepribadian anak sedangkan penelitian pada kajian terdahulu ini membahas mengenai pembentukan konsep diri anak, selain itu lokasi juga berbeda (Pertiwi, 2024).

3. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas”

Penelitian ini dilakukan oleh Khairul Abdi dan Erman Anom (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam membentuk kepribadian anak, khususnya dalam menanamkan nilai religius dan agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam kepada narasumber/informan yang tercatat sebagai orang tua yang memiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama pada masa remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah pada penelitian ini membahas pola komunikasi orang tua dalam keluarga utuh untuk membentuk kepribadian anak, sedangkan skripsi peneliti fokus pada pola komunikasi orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembentukan kepribadian anak (Abdi & Anom, 2022).

4. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi *Single parent* Dalam Membentuk Karakter Anak”

Penelitian ini dilakukan oleh Tira Fitriawardhani dan Fierda Nurany (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi orangtua tunggal dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan pada warga Surabaya dengan jumlah sampel orangtua tunggal sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bentuk *conversation orientation* lebih banyak digunakan agar anak dapat mengungkapkan segala perasaannya dengan terbuka kepada orangtua yang tersisa ini. Perbedaan utama yaitu penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter anak sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai pembentukan kepribadian lalu lokasi masing-masing penelitian juga berbeda (Fitriawardhani & Nurany, 2024).

5. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua *Single Mom* Dalam Membentuk Kemandirian Pada Anak”

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Robith Ilma (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Single Mom dalam membentuk kemandirian pada anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi yang mempelajari tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi secara alami serta melakukan wawancara mendalam dengan narasumber terkait. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi orang tua *Single Mom* berperan penting dalam membentuk kemandirian pada anak. Berbagai strategi dan pola komunikasi seperti pengambilan keputusan bersama, pengajaran tanggung jawab, manajemen waktu, dan pembelajaran kecerdasan emosional yang digunakan oleh orang tua *Single Mom* terbukti efektif dalam menanamkan sifat dan sikap mandiri terhadap anak. Perbedaan utama yaitu penelitian ini membahas mengenai pembentukan kemandirian pada anak, sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai pembentukan kepribadian anak (Ilma, 2025).

6. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”

Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Dimas Yoga Pangestu (2024). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan dari hasil penelitian ini komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srikaton, terdapat 3 Pola komunikasi yang diterapkan di keluarga masing-masing para informan yaitu komunikasi keluarga dengan pola *Laissez-faire*, komunikasi keluarga dengan pola pluralistik dan komunikasi keluarga dengan pola Protektif. Perbedaan utama yaitu penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai pola komunikasi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak (Pangestu, 2024).

7. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah”

Penelitian ini dilakukan oleh Mar’ah Shalihah Haulussy dan Dr. Dortje L.Y. Lopulalan, M.Si (2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga yang ada di Dusun Iha Negeri Liang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Perbedaannya terletak pada pembahasan, dimana penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai pola komunikasi orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembentukan kepribadian anak (Haulussy & Lopulalan, 2022).

8. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Konsep Diri Remaja Akhir”

Penelitian ini dilakukan oleh Elsa Putri Apsarini dan Nofha Rina (2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga orang tua tunggal dalam konsep diri remaja akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lalu penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dengan pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam konsep diri remaja merupakan pola *consensual family* yang mana orang tua tunggal memiliki keterbukaan dan kesamaan nilai yang tinggi dalam melakukan komunikasi di dalam keluarga. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi orang tua tunggal dalam konsep diri remaja akhir sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai pola komunikasi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak (Putri Apsarini & Rina, 2022).

9. Penelitian berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik”

Penelitian ini dilakukan oleh Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini (2021). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan ibu *single parent* terhadap perkembangan kepribadian remaja, dimana sebagai seorang ibu *single parent* tentu tidak mudah berperan ganda mendidik, dan mencari nafkah sendiri tanpa pasangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, penelitian dilakukan di Desa Banyutengah, Panceng, Gresik dengan 3 subjek ibu *single parent* dan 3 subjek anak remaja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif, dan satu ibu *single parent* dengan pola asuh demokratis. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung kurang percaya diri, dan tertutup.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak dengan pola asuh permisif cenderung kurang percaya diri serta kurang mempunyai kontrol. Kemudian anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis cenderung percaya diri dan lebih komunikatif. Perbedaan utama yaitu pada penelitian ini fokus membahas mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan perkembangan kepribadian remaja, sedangkan skripsi peneliti fokus pada pola komunikasi orang tua tunggal dalam pembentukan kepribadian anak (Faizah & Zaini, 2021).

10. Penelitian berjudul “Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”

Penelitian ini dilakukan oleh Rini Rantiana (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi pola pengasuhan orangtua terhadap kepribadian anak. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif (*Field Reseach*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara pola asuh dan tipe kepribadian anak yaitu pola demokratis cenderung melankolis/sanguinis, otoriter cenderung phlegmatis, dan permisif cenderung koleris. Perbedaan utama yaitu pada penelitian ini berfokus pada relevansi pola pengasuhan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak, sedangkan skripsi peneliti berfokus pada pola komunikasi orang tua tunggal dalam pembentukan kepribadian anak (Rantiana, 2021).

B. Landasan Teori

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) yang bertujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Jadi, komunikasi yaitu proses penyampaian pesan, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Sedangkan menurut Moor, komunikasi merupakan proses di mana makna ditransfer antara individu. Beliau mengungkapkan bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan untuk menyampaikan tujuan, keinginan, emosi, pengetahuan, dan pengalaman dari satu orang kepada orang lainnya. Proses ini menjadi dasar dari interaksi sosial yang memungkinkan pemahaman antar individu (Suprpto, 2017).

Sedangkan, menurut Deddy Mulyana komunikasi ialah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami bersama dan tercipta saling pengertian. Artinya, komunikasi yang efektif terjadi jika kedua belah pihak benar-benar memahami isi pesan yang disampaikan, baik melalui ucapan, tulisan, maupun gerak tubuh, sehingga tidak terjadi salah pengertian dan tujuan komunikasi dapat tercapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan, biasanya berupa kata-kata atau simbol, kepada orang lain dengan tujuan agar pesan itu dapat dipahami dan memengaruhi penerimanya. Proses ini tidak hanya sekedar mengirim informasi atau ide, tetapi juga melibatkan saling bertukar makna agar kedua belah pihak bisa mengerti satu sama lain. Komunikasi yang berhasil terjadi ketika pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima, sehingga tujuan komunikasi tersebut tercapai. Dengan kata lain, komunikasi adalah cara penting bagi manusia untuk saling berinteraksi, memahami, dan membangun hubungan yang baik.

Dalam proses komunikasi, dikenal istilah “pola komunikasi” yang menggambarkan bagaimana arus pesan terjadi antara individu atau kelompok dalam suatu hubungan. Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara tepat, agar pesan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat, sehingga setiap unsur yang ada dalam komunikasi saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan komunikasi secara efektif (Djamarah, 2004).

Selain itu, pola komunikasi juga melibatkan dua hal utama, yaitu gambaran atau rencana komunikasi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses tersebut. Kedua hal ini saling terkait dan menjadi bagian penting supaya komunikasi bisa terjadi dengan baik, baik antar individu maupun dalam sebuah organisasi. Dengan adanya pola komunikasi yang jelas, pertukaran pesan bisa berjalan dengan teratur dan tujuan komunikasi bisa tercapai dengan baik (Gunawan, 2013). Ada beberapa macam pola komunikasi yaitu (DeVito, 2007):

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan pola di mana pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan simbol-simbol sebagai media utama. Dalam pola ini, terdapat dua jenis lambang yang digunakan, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal meliputi bahasa lisan atau tulisan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga segala bentuk informasi dapat diungkapkan secara jelas oleh komunikator kepada komunikan. Sementara itu, lambang nonverbal mencakup ekspresi tubuh seperti gerakan mata, anggukan kepala, senyuman bibir, hingga isyarat tangan yang semuanya mendukung penyampaian pesan agar lebih mudah dipahami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder terjadi ketika proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan memanfaatkan alat atau media tambahan sebagai perantara kedua, setelah penggunaan lambang-lambang sebagai media pertama. Media kedua ini biasanya digunakan apabila jarak antara komunikator dan komunikan cukup jauh atau ketika jumlah komunikan sangat banyak sehingga tidak memungkinkan komunikasi langsung. Penggunaan teknologi seperti telepon, surat elektronik, atau media sosial menjadi contoh dari pola komunikasi sekunder. Pola ini akan semakin efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi.

3) Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi linier menggambarkan proses penyampaian pesan yang berjalan secara satu arah, dari satu titik ke titik lainnya secara lurus. Dalam hal ini, komunikator bertindak sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan atau titik akhir. Agar komunikasi linier berjalan efektif, diperlukan perencanaan yang matang sebelum proses komunikasi berlangsung. Pola ini umumnya terjadi dalam situasi tatap muka, di mana pesan disampaikan secara langsung tanpa intervensi media lain.

Ketiga pola komunikasi tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi berlangsung secara berkesinambungan dan selalu melibatkan adanya umpan balik, yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi antara komunikator dan komunikan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua tunggal (single parent) dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

b. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Pola komunikasi adalah cara seseorang berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Pola ini sering terjadi antara orang tua dan anak. Orang tua biasanya secara tidak sadar menggunakan pola komunikasi tertentu saat berbicara dan mengasuh anak-anaknya. Pola komunikasi yang diterapkan orang tua sangat penting karena dapat memengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Oleh sebab itu, menjaga dan membangun pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari di keluarga sangatlah penting untuk membantu anak tumbuh dengan baik.

Pola komunikasi keluarga atau *Family Communication Pattern* (FCP) pertama kali diperkenalkan oleh Chaffee (1971), McLeod, dan Atkin. Mereka mengembangkan dua dimensi utama dalam pola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi keluarga, yaitu *socio-oriented* dan *concept-oriented*. Pada keluarga dengan pola *socio-oriented*, hubungan antara orang tua dan anak cenderung kaku, di mana anak-anak diharapkan untuk patuh pada otoritas orang tua guna menghindari konflik. Dalam lingkungan keluarga seperti ini, peraturan dan keputusan biasanya ditetapkan oleh orang tua, dan anak-anak kurang dilibatkan dalam proses diskusi atau pengambilan keputusan (Pertiwi, 2024).

Sebaliknya, pada keluarga dengan pola *concept-oriented*, orang tua lebih terbuka terhadap ide-ide dan pendapat anak. Anak-anak didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi keluarga, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pola komunikasi ini menciptakan suasana yang lebih demokratis dan mendorong anak untuk berpikir kritis serta percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

Memperhatikan pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena pola komunikasi yang diterapkan di dalam keluarga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak di masa depan. Pola komunikasi yang terbuka dan melibatkan anak secara aktif dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta kemampuan dalam memecahkan masalah, sementara pola komunikasi yang terlalu kaku atau otoriter dapat membatasi perkembangan anak dan membuat mereka kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Yusuf, ada tiga pola komunikasi orang tua-anak di dalam keluarga yang berdasarkan dari pola asuh orangtua, yaitu (Yusuf, 2001):

1) Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Salah satu pola komunikasi yang sering ditemui dalam keluarga adalah pola otoriter. Pada pola ini, orang tua cenderung kurang menerima pendapat atau perasaan anak, namun mereka menerapkan kontrol yang sangat ketat dan dominan. Hal ini sering kali membuat orang tua memberikan hukuman fisik, bersikap emosional, dan menolak keinginan anak. Komunikasi dalam pola otoriter biasanya berlangsung secara satu arah, di mana anak hanya menjadi penerima pesan (komunikan) tanpa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau berperan aktif dalam komunikasi (komunikator).

Karakteristik dari pola ini biasanya sikap orang tua sering menghukum secara fisik, bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa berdiskusi, bersikap kaku (keras), cenderung keras dan emosional, memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak. profil perilaku anak mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak bersahabat.

Dalam pola ini, hubungan komunikasi juga menjadi tidak seimbang karena anak tidak diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan atau pengambilan keputusan. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tertekan dan kurangnya rasa percaya diri pada anak, karena mereka merasa suaranya tidak didengar dan tidak dihargai dalam lingkungan keluarga. Pola komunikasi otoriter yang seperti ini seringkali berdampak negatif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak di kemudian hari.

2) Pola Komunikasi Mebebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi keluarga yang kedua dikenal dengan istilah “*permissive*” atau pola komunikasi membebaskan. Dalam pola ini, orang tua menunjukkan sikap yang sangat menerima keinginan anak, namun kontrol yang mereka terapkan sangat rendah. Orang tua memberikan kebebasan yang luas kepada anak untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan tanpa banyak batasan. Anak pun diberi keleluasaan yang berlebihan dalam menentukan berbagai hal, termasuk pengambilan keputusan penting dalam hidupnya serta cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Karena kontrol dari orang tua sangat minim, anak seringkali merasa kehilangan sosok orang tua sebagai panutan atau contoh yang bisa dijadikan pegangan dalam hidupnya. Kebebasan yang terlalu besar ini membuat anak kurang mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang memadai, sehingga mereka bisa saja membuat keputusan yang kurang tepat tanpa adanya arahan dari orang tua. Kondisi ini dapat berdampak pada pembentukan kepribadian anak, di mana anak mungkin menjadi kurang disiplin dan kesulitan mengendalikan diri.

3) Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi demokratis dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif dan ideal dibandingkan dengan tipe pola komunikasi lainnya. Hal ini karena pola demokratis menempatkan kepentingan bersama keluarga di atas kepentingan individu anak, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan saling menghargai. Dalam pola ini, orang tua cenderung menggunakan pendekatan yang lebih sedikit kontrol atau tekanan, memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini sangat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari anak sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, pola komunikasi demokratis tidak hanya membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, tetapi juga mendorong perkembangan kemandirian dan rasa tanggung jawab anak secara optimal.

Pola komunikasi ini biasanya ditandai dengan adanya keterbukaan yang kuat antara orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam pola ini, kedua belah pihak secara bersama-sama menetapkan aturan atau kesepakatan yang menjadi pedoman dalam kehidupan keluarga. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi ini cenderung memberikan penghargaan langsung terhadap kemampuan dan pendapat anak, sehingga anak merasa dihargai dan didengarkan. Komunikasi yang efektif menjadi elemen penting dalam membangun hubungan yang sehat di dalam keluarga, terutama antara orang tua dan anak, karena memungkinkan keduanya untuk saling mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat secara terbuka dan penuh rasa saling menghormati.

2. Orang Tua Tunggal

a. Pengertian Orang Tua Tunggal (Single parent)

Menurut Hurlock (1991), orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda, mengansumsikan memiliki tanggung jawab untuk memelihara atau membesarkan anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. sedangkan menurut Layliyah, *single parent* adalah seorang orang tua tunggal yang bertanggung jawab mengasuh dan membesarkan anak-anaknya tanpa adanya bantuan dari pasangan, baik suami maupun istri (Layliyah, 2013). Dengan kata lain, orang tua tunggal adalah proses pengasuhan yang dilakukan hanya oleh salah satu orang tua, entah ayah atau ibu, tanpa kehadiran pasangan sebagai pendamping. Biasanya, sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, namun dalam kenyataannya ada banyak keluarga yang hanya memiliki satu orang tua karena berbagai alasan. Kondisi seperti ini kemudian dikenal sebagai keluarga *single parent*, di mana peran pengasuhan dan tanggung jawab keluarga dijalankan oleh satu orang tua saja (Febriani & Et.al, 2024).

Kehidupan *single parent* seringkali menuntut orang tua untuk menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah, sehingga tantangan yang dihadapi menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan keluarga utuh. Meski demikian, *single parent* tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan, kasih sayang, dan pengasuhan. Keberadaan *single parent* bukanlah pilihan yang disengaja, melainkan hasil dari situasi tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti perceraian, kematian pasangan, atau alasan lainnya yang menyebabkan salah satu orang tua harus menjalankan peran tersebut seorang diri. Berikut ini beberapa faktor penyebab terjadinya *single parent* antara lain yaitu:

1) Perceraian

Perceraian merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari dinamika kehidupan rumah tangga. Meskipun tujuan utama dari sebuah pernikahan adalah untuk membangun kehidupan bersama yang langgeng, kenyataannya tidak semua pernikahan berakhir seperti yang diharapkan. Penyebab perceraian sangat beragam, mulai dari kematian salah satu pasangan, hingga ketidakcocokan yang terus-menerus antara suami dan istri. Sering kali, pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus menjadi pemicu utama keretakan rumah tangga. Selain itu, perceraian juga bisa terjadi karena salah satu pasangan, baik suami maupun istri, mengalami gangguan fungsi biologis yang menghambat kelangsungan hubungan suami istri secara normal (Abdullah & Saebani, 2013).

Situasi-situasi tersebut menunjukkan bahwa perceraian bukanlah hal yang diinginkan oleh pasangan yang menikah, namun terkadang menjadi jalan keluar ketika masalah dalam rumah tangga sudah tidak dapat diselesaikan dengan baik. Proses perceraian ini seringkali membawa dampak emosional yang besar bagi semua pihak, terutama anak-anak, sehingga penting bagi pasangan untuk berusaha menjaga komunikasi dan mencari solusi sebelum memutuskan untuk berpisah. Penyebab kegagalan berumah tangga (perceraian) ada dua macam yakni karena konflik dari dalam keluarga dan dari luar keluarga, antara lain:

a) Masalah ekonomi

Ekonomi yang sulit dan tidak seimbang dapat memicu konflik dalam rumah tangga. Seperti misalnya pemasukan lebih sedikit daripada pengeluaran, pengeluaran yang terlalu banyak sering terjadi karena kebutuhan rumah tangga yang tinggi dan membeli kebutuhan yang tidak terlalu penting. Karena pengeluaran lebih banyak sering biasanya seseorang akan menghutang untuk menyelamatkan perekonomian keluarga. Namun karena utang, sering muncul konflik dalam rumah tangga. Akan lebih teratur apabila masalah pengeluaran diatur dengan kedua belah pihak dengan perundingan dan rancangan yang jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Masalah komunikasi

Masalah komunikasi adalah komunikasi antara orang tua yang tidak lagi searah penyebab komunikasi yang tidak baik disebabkan karena kesalahan salah satu belah pihak dan tidak ada lagi solusi bagi mereka. maka dibutuhkan penengah, karena jika kondisi semakin berlarut-larut keduanya hanya padam memutuskan untuk bercerai.

c) Perselingkuhan

Ketika komunikasi dalam rumah tangga sudah tidak berjalan dengan baik, serta muncul perasaan tidak saling tertarik dan berkurangnya perhatian, kondisi tersebut dapat mendorong salah satu pasangan mencari perhatian dari orang lain yang dianggap lebih menarik dan lebih peduli. Situasi seperti ini kerap menjadi pemicu munculnya konflik dalam keluarga yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Bukan hanya suami, istri pun berpotensi mengalami hal serupa apabila merasa pasangannya sudah tidak lagi dapat diandalkan atau tidak memberikan dukungan yang dibutuhkan. Perceraian yang terjadi karena permasalahan ini umumnya diawali dengan pertengkaran yang intens dan menguras emosi kedua belah pihak. Dalam beberapa kasus, rasa cemburu yang tidak terkendali bahkan dapat mendorong seseorang melakukan tindakan ekstrem, termasuk kekerasan terhadap pasangannya.

2) Salah satu pasangan meninggal dunia

Kehidupan suami dan istri sering diibaratkan seperti neraca yang seimbang, di mana kematian salah satu pihak dapat mengganggu keseimbangan tersebut dan membuatnya menjadi timpang. Ketika salah satu orang tua meninggal dunia, keluarga yang tadinya utuh berubah menjadi keluarga *single parent*, yang kemudian menghadirkan berbagai tantangan dan krisis bagi anggota keluarga yang tersisa. Pada masa awal setelah kehilangan, kehilangan sosok ibu biasanya dianggap lebih berat dibandingkan kehilangan ayah. Hal ini karena ibu sering kali menjadi sosok utama yang memberikan pengasuhan, perhatian, dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Peran ibu yang penuh kehangatan dan pengertian sulit untuk tergantikan, sehingga kehadiran ibu sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Hidayat, 2022).

Santrock (2002) mengatakan bahwa ada dua macam orang tua tunggal, yaitu:

- a) *Single father* adalah seorang ayah yang menjalankan peran sebagai orang tua tunggal, di mana ia tidak hanya bertanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah, tetapi juga mengambil alih tugas-tugas rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh ibu. Tugas tersebut meliputi membersihkan rumah, memasak, serta mengelola keuangan keluarga seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Selain itu, single father juga harus memperhatikan kebutuhan fisik dan emosional anak-anaknya, memastikan mereka mendapat perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang cukup agar tumbuh dengan baik. Peran ganda ini menuntut single father untuk mampu mengatur waktu dan energi secara efektif demi menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan anak

- b) *Single mother* adalah seorang ibu yang menjalankan peran sebagai orang tua tunggal, di mana ia harus mengambil alih tanggung jawab yang biasanya dijalankan oleh ayah sebagai kepala keluarga. Selain menjadi pengambil keputusan utama dan pencari nafkah untuk keluarganya, single mother juga tetap menjalankan peran tradisionalnya dalam mengurus rumah tangga. Ia bertanggung jawab membesarkan, membimbing, serta memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis anak-anaknya. Peran ganda ini menuntut single mother untuk memiliki kemampuan manajemen waktu dan energi yang baik agar dapat menjalankan semua tugas tersebut secara seimbang dan memberikan dukungan optimal bagi perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, orang tua tunggal dapat diartikan sebagai seorang individu-baik ayah maupun ibu-yang mengasuh dan membesarkan anak-anaknya tanpa adanya dukungan atau kehadiran pasangan. Kondisi ini biasanya muncul akibat kematian pasangan, perceraian, atau situasi di mana seseorang memilih untuk membesarkan anak tanpa menikah. Orang tua tunggal memikul tanggung jawab penuh dalam mengurus kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis anak, sekaligus menjalankan peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama dalam keluarga. Fenomena orang tua tunggal ini semakin umum terjadi di berbagai negara, baik di negara maju maupun berkembang, dan menuntut kemampuan serta ketangguhan ekstra dari orang tua dalam menjalankan peran ganda demi kesejahteraan anak-anaknya.

b. Peran dan Tugas Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal (*single parent*) memikul peran yang sangat berat karena harus menjalankan tanggung jawab ganda dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya. Selain berperan sebagai pencari nafkah utama, mereka juga harus melaksanakan tugas pengasuhan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang biasanya dibagi antara ayah dan ibu dalam keluarga lengkap. Kondisi ini menuntut orang tua tunggal untuk mampu mengelola waktu, tenaga, dan emosi dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan fisik, emosional, serta psikologis anak secara menyeluruh. Tantangan ini sering kali membuat orang tua tunggal harus lebih kreatif dan adaptif dalam menjalankan perannya, termasuk dalam membangun pola komunikasi yang efektif dengan anak agar hubungan tetap harmonis dan saling mendukung.

Dalam proses pembentukan kepribadian anak, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua tunggal memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi yang terbuka, penuh perhatian, dan konsisten dapat membantu anak merasa didukung serta dihargai, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan karakter yang positif dan kemandirian. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak, bahkan berpotensi menimbulkan rasa kurang percaya diri atau kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua tunggal perlu menerapkan pola komunikasi yang adaptif dan penuh kasih sayang agar dapat membimbing anak melewati berbagai tantangan hidup dan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, mandiri, serta berakhlak baik.

Beberapa tugas utama orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak meliputi (Kurniawati, 2023):

- 1) Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Orang tua tunggal wajib membimbing anak dalam mengenal dan mengamalkan nilai-nilai agama sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak beribadah bersama, mengenalkan kitab suci, serta membiasakan doa dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan agama menjadi fondasi moral yang kuat bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

- 2) Membentuk Karakter dan Kepribadian Anak

Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh orang tua. Orang tua tunggal harus menciptakan lingkungan keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang agar anak dapat meniru sikap dan perilaku positif. Lingkungan yang suportif ini sangat penting untuk mengembangkan karakter yang kuat dan sikap mental yang sehat.

- 3) Menanamkan Nilai Sosial Sejak Dini

Anak perlu dikenalkan dengan lingkungan sosialnya sejak kecil agar tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Orang tua tunggal berperan mengajarkan sikap gotong royong, saling membantu, menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebersihan, dan menghormati orang lain agar anak dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial.

4) Mengajarkan Tanggung Jawab

Orang tua tunggal harus membimbing anak untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan perilaku mereka. Dengan meminta anak bertanggung jawab atas perilaku mereka, anak belajar mengenal batasan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Mendorong Kemandirian Anak

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua tunggal dianjurkan untuk mengajarkan keterampilan hidup yang sesuai dengan usia anak sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengurus dirinya sendiri dan menghadapi tantangan hidup secara mandiri.

c. Permasalahan Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks dalam menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama bagi anak-anaknya. Beban psikologis menjadi salah satu tantangan utama, seperti rasa kesepian, stres, dan tekanan emosional akibat kehilangan pasangan atau berpisah. Selain itu, masalah ekonomi juga menjadi kendala besar karena orang tua tunggal harus memenuhi kebutuhan keluarga seorang diri, yang sering kali menyebabkan keterbatasan finansial dan kelelahan fisik maupun mental. Tidak hanya itu, keterbatasan waktu dan energi untuk memberikan perhatian dan dukungan emosional secara optimal kepada anak juga menjadi masalah yang sering dihadapi. Ditambah lagi, stigma sosial dan pandangan negatif dari lingkungan sekitar dapat memperberat beban psikologis orang tua tunggal, terutama bagi ibu tunggal. Semua permasalahan ini dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak jika tidak diatasi dengan baik. Permasalahan yang dialami orang tua tunggal dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu (Cahyani, 2016):

1) Aspek Sosial

Di Indonesia, status sebagai orang tua tunggal, terutama wanita, kerap menjadi bahan pembicaraan dan penilaian negatif di lingkungan sekitar. Dalam lingkungan sosial, wanita yang menjadi orang tua tunggal sering mengalami penolakan dan menjadi sasaran gosip tetangga. Hal ini bisa membuat mereka merasa tidak nyaman dan terisolasi. Untuk mengatasi situasi ini, sebaiknya wanita orang tua tunggal tidak terlalu memikirkan komentar negatif tersebut agar tidak menambah beban pikiran dan emosional mereka. Situasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dialami oleh pria yang menjadi orang tua tunggal. Meskipun mereka juga menjadi perhatian dan bahan pembicaraan di lingkungan sekitar, intensitas dan kekejaman gunjingan yang diterima pria tidak seberat yang dialami wanita. Oleh karena itu, penting bagi orang tua tunggal, baik pria maupun wanita, untuk aktif menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar serta bersikap terbuka dan ramah kepada tetangga agar dapat diterima dan mendapatkan dukungan sosial yang positif.

2) Aspek Ekonomi

Seiring perjalanan hidup sebagai wanita orang tua tunggal, banyak tantangan yang harus dihadapi dan memerlukan kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan. Salah satu masalah terbesar yang sering dialami adalah kesulitan dalam hal keuangan atau ekonomi (Aprilia, 2013). Bagi pria, masalah ekonomi biasanya tidak terlalu berat karena sudah terbiasa menjadi pencari nafkah. Oleh sebab itu, saat terjadi perpisahan, baik karena perceraian maupun kematian pasangan, pria umumnya masih mampu mengelola aspek keuangan keluarga tanpa kesulitan yang berarti. Namun, bagi wanita yang sebelumnya bergantung pada suami, perpisahan membawa tantangan ekonomi yang besar. Terutama bagi mereka yang sebelumnya bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami selama berkeluarga. Ketika harus menjalani kehidupan sendiri, wanita ini kerap kesulitan karena kurangnya pengalaman kerja, pendapatan yang terbatas, serta harus membagi waktu antara mengurus anak dan mencari nafkah.

3) Aspek Psikologis

Perceraian atau perpisahan dapat memengaruhi kondisi mental orang tua tunggal seperti merasa cemas, emosi tidak stabil, tertekan, dan mudah marah. Dampak ini seringkali lebih berat bagi wanita dan dapat menimbulkan trauma yang membuat mereka tidak ingin menikah lagi. Untuk bisa bangkit, orang tua tunggal perlu belajar menerima keadaan baru dan melepaskan perasaan pada mantan pasangan. Jika setelah bercerai mereka tidak punya pasangan baru, tekanan yang dirasakan bisa makin besar. Karena itu, ikut kegiatan sosial dan bergaul dengan orang lain bisa membantu mereka menyesuaikan diri dan merasa lebih baik.

d. Tugas Mengasuh dan Mendidik Anak

Orang tua tunggal harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu mencari penghasilan untuk kebutuhan keluarga dan sekaligus merawat serta mendidik anak-anaknya. Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh satu orang saja. Oleh karena itu, orang tua tunggal sangat memerlukan dukungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bantuan dari keluarga, teman, serta lingkungan sekitar agar dapat menjalankan tugas ini dengan baik. Bagi pria yang menjadi orang tua tunggal, mengurus dan mendidik anak sering kali menjadi tantangan besar. Selama ini, peran pria dalam keluarga biasanya lebih fokus pada mencari nafkah, sehingga ketika harus mengurus anak sendiri setelah perpisahan atau kematian pasangan, mereka sering merasa kebingungan dan kesulitan. Sebaliknya, wanita orang tua tunggal cenderung lebih mudah menjalankan peran ini karena secara alami mereka sudah terbiasa mengurus dan mendidik anak dalam keluarga.

3. Pembentukan Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian Anak

Istilah kepribadian atau "*personality*" berasal dari bahasa latin, yaitu kata "*persona*" yang berarti topeng. Pada zaman Yunani kuno, para aktor menggunakan topeng untuk menyembunyikan identitas asli mereka sekaligus memerankan berbagai karakter dalam pertunjukan drama. Tradisi ini kemudian diadopsi oleh bangsa Romawi, dan dari sinilah muncul istilah modern "*personality*" yang merujuk pada konsep kepribadian (Nadirah, 2020).

Dalam ilmu psikologi, Gordon W. Allport menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu sistem psikofisik yang terorganisasi dan bersifat dinamis dalam diri seseorang, yang secara khas menentukan cara berpikir dan berperilaku individu tersebut. Konsep "organisasi dinamis" ini menggambarkan bagaimana berbagai aspek kehidupan saling terhubung dan membentuk pola yang teratur dalam kepribadian seseorang. Namun, kepribadian bukanlah sesuatu yang tetap atau statis, melainkan terus berkembang dan mengalami perubahan secara berkelanjutan seiring waktu, dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya (Adang Hambali, 2013).

B.F. Skinner berpendapat bahwa untuk memahami kepribadian seseorang, penting untuk melihat bagaimana perilaku individu tersebut berkembang melalui interaksi yang terus-menerus dengan lingkungannya. Ia menekankan bahwa perilaku terbentuk dan berubah berdasarkan pengalaman, hubungan sosial, serta konsekuensi yang diterima dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, perilaku seseorang bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal seperti pikiran atau perasaan, melainkan lebih banyak ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi akibat pengaruh lingkungan. Skinner meyakini bahwa metode paling efektif untuk mengubah dan mengatur perilaku adalah dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*), yaitu suatu cara yang meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu akan muncul kembali di masa depan. Inti dari teori ini sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederhana, yaitu bahwa semua perilaku bisa dikendalikan dan dimodifikasi melalui pengaruh lingkungan (Zaini, 2014).

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepribadian

Kepribadian seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga diperlukan upaya untuk mendidik dan membentuk karakter atau watak, terutama pada anak-anak. Perkembangan kepribadian setiap individu dipengaruhi oleh dua sumber utama yaitu kekuatan internal yang sudah ada sejak lahir, sering disebut sebagai kemampuan dasar atau potensi bawaan, serta pengaruh dari lingkungan sekitar yang turut membentuk kepribadian tersebut seiring waktu (Zaini, 2014).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kepribadian yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri seseorang. Biasanya, faktor ini berkaitan dengan sifat genetik atau bawaan sejak lahir. Maksud dari faktor genetik adalah karakteristik yang diturunkan dari orang tua, yakni sifat-sifat yang dimiliki oleh salah satu atau kedua orang tua dan diwariskan kepada anaknya.
- 2) Faktor Eksternal adalah segala pengaruh yang berasal dari luar individu dan berperan dalam membentuk dirinya. Pengaruh ini bisa datang dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, dan tetangga, hingga dari sumber-sumber yang lebih luas seperti media audiovisual (misalnya televisi dan video) serta media cetak (seperti majalah dan koran) (Sjarkawi, 2008).

Selain faktor diatas terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi kepribadian antara lain:

- 1) Faktor Genetik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir memiliki temperamen yang berbeda-beda, dan perbedaan ini semakin terlihat jelas saat mereka berusia tiga bulan. Perbedaan tersebut mencakup tingkat aktivitas, rentang perhatian, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Kazuo Murakami di Jepang pada tahun 2007 juga mengungkapkan bahwa gen yang tidak aktif (dorman) dalam diri seseorang dapat dirangsang dan diaktifkan, baik dalam bentuk potensi positif maupun negatif (Hidayat, 2022).

- 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang karena lingkungan tersebut berinteraksi langsung dengan individu. Perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berada, mulai dari cara bergaul, memperoleh pendidikan, membentuk keyakinan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan bahasa, cara berpikir, hingga sikap dan perilaku sehari-hari. Semua aspek tersebut sangat berpotensi memengaruhi kondisi mental dan emosional seseorang. Dalam hal ini, peran orang tua, khususnya ayah dan ibu sebagai kepala keluarga, sangatlah krusial. Mereka bertanggung jawab menentukan arah dan suasana yang akan tercipta dalam keluarga, sehingga memberikan warna dan pengaruh besar terhadap perkembangan anggota keluarganya (Pangestu, 2024).

3) Potensi Bawaan

Setiap bayi lahir dengan karakteristik unik yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dari kedua orang tuanya serta perkembangan selama dalam kandungan. Beberapa bayi menunjukkan daya tahan tubuh yang kuat sejak lahir, sementara yang lain mungkin lebih rentan. Ada bayi yang responsif dan aktif, namun ada juga yang cenderung lebih tenang dan pasif. Orang tua akan memberikan respons yang berbeda-beda terhadap setiap karakteristik ini, dan interaksi timbal balik ini menjadi awal dari pertumbuhan khas yang dimiliki oleh setiap individu (Hidayat, 2022).

4) Pengalaman dalam Budaya/Lingkungan

Perkembangan diri melibatkan proses belajar untuk berperilaku sesuai dengan norma dan harapan yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang ada di masyarakat tanpa sadar telah kita internalisasi dan menjadi bagian dari identitas diri kita. Selain itu, budaya juga memengaruhi peran yang kita ambil dalam kelompok masyarakat (Hidayat, 2022).

c. Tipe-Tipe Kepribadian Anak

Menurut Eysenk terdapat dua tipe kepribadian individu yaitu:

1) *Introvert*

Tipe kepribadian yang cenderung mengarahkan perhatian dan energinya ke dalam diri sendiri. Orang dengan kepribadian ini lebih nyaman saat menyendiri atau berada dalam kelompok kecil yang dekat, karena mereka mendapatkan energi dari waktu sendiri untuk berpikir dan merenung. Mereka biasanya pendiam, lebih suka mendengarkan daripada berbicara, serta berhati-hati sebelum bertindak atau mengungkapkan pendapat. Introvert tidak berarti pemalu atau anti-sosial, melainkan mereka memilih interaksi sosial yang berkualitas dan tidak terlalu banyak. Dalam situasi sosial yang ramai atau baru, introvert cenderung lebih observatif dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Mereka juga lebih mudah merasa lelah jika terlalu lama berada di lingkungan yang penuh keramaian. Aktivitas yang menenangkan seperti membaca,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis, atau mendengarkan musik sering menjadi pilihan mereka untuk mengisi ulang energi.

2) *Ekstrovert*

Sikap individu dengan tipe ekstrovert biasanya lebih fokus pada dunia luar dan pengalaman nyata daripada pada pikiran atau perasaannya sendiri. Orang ekstrovert biasanya aktif, ramah, mudah bergaul, dan sangat memperhatikan lingkungan serta orang di sekitarnya. Mereka lebih dipengaruhi oleh rangsangan dari luar dan cenderung terbuka dalam berinteraksi. Sebaliknya, introvert lebih tertutup, suka menyendiri, kurang nyaman dengan keramaian, dan lebih fokus pada dunia batinnya, sehingga seringkali merasa cemas dalam situasi sosial yang intens. Perbedaan ini menggambarkan cara kedua tipe kepribadian tersebut berhubungan dengan lingkungan dan orang lain (Humairah, 2025).

Selain itu menurut Hippocrates kepribadian manusia terbagi menjadi empat tipe dasar yang dipengaruhi oleh dominasi cairan tubuh tertentu, yaitu:

1) *Sanguinis*

Tipe sanguinis dikenal sebagai pribadi yang ceria, ramah, dan penuh semangat. Mereka sangat mudah bergaul, suka bersosialisasi, dan biasanya menjadi pusat perhatian dalam kelompok. Orang sanguinis optimis, penuh energi, dan humoris, sehingga sering membawa suasana yang menyenangkan. Namun, mereka juga cenderung kurang konsisten, mudah bosan, dan kurang disiplin dalam mengerjakan sesuatu.

2) *Koleris*

Sedangkan orang dengan tipe koleris biasanya tegas, percaya diri, dan berjiwa pemimpin. Mereka mandiri, ambisius, dan suka menghadapi tantangan. Koleris dikenal sebagai pribadi yang penuh inisiatif dan semangat tinggi dalam mencapai tujuan. Di sisi lain, mereka bisa cepat marah, keras kepala, kurang sabar, dan terkadang kurang toleran terhadap pendapat orang lain.

3) *Melankolis*

Tipe melankolis adalah pribadi yang analitis, perfeksionis, dan sangat teliti. Mereka cenderung serius, pendiam, dan suka merenung. Orang melankolis sangat memperhatikan detail dan memiliki standar tinggi dalam segala hal. Namun, mereka juga mudah merasa sedih, pesimis, dan sering terlalu kritis terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga kadang sulit beradaptasi dengan perubahan.

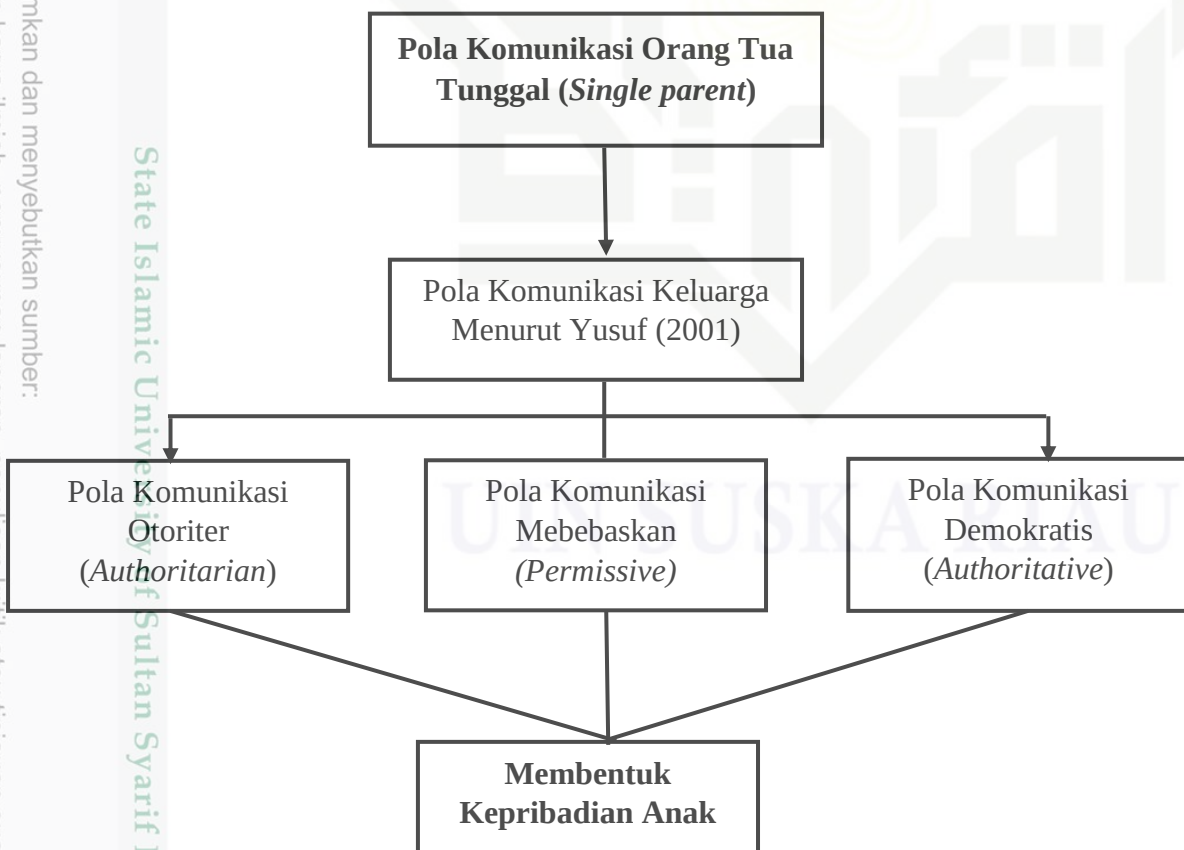
4) Plegmatis

Dan terakhir tipe plegmatis, dikenal sebagai pribadi yang tenang, sabar, dan penyayang. Mereka cenderung menghindari konflik, setia, dan dapat diandalkan. Orang plegmatis biasanya bersikap santai, stabil secara emosional, dan suka menjaga keharmonisan. Kekurangannya, mereka bisa pasif, kurang termotivasi, dan cenderung menunda-nunda pekerjaan.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dan memperjelas arah penelitian, kerangka penelitian ini dikembangkan sebagai panduan bagi penulis. Dengan adanya kerangka yang terkonsep, tujuan penelitian menjadi lebih terarah. Komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak dapat berdampak negatif, namun komunikasi yang efektif antara orang tua tunggal dan anak akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan membentuk kepribadian anak yang baik. Kerangka konsep penelitian ini, yang diadaptasi untuk penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal (*Single parent*) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru," akan menjadi indikator dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran penelitian ini akan dijabarkan dalam bagan berikut:

Tabel Kerangka Pemikiran 2.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang pengumpulan datanya tidak didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, melainkan berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun pemahaman berdasarkan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam mengenai situasi dan interaksi yang terjadi dalam suatu fenomena sosial tertentu (Harahap, 2020).

Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih metode studi kasus sebagai bentuk penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif interaksi, posisi, serta kondisi nyata yang ada dalam suatu unit sosial atau pendidikan. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok masyarakat, maupun institusi, dengan fokus dan variabel yang cukup luas. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam dan detail dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Khusus dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber serta observasi langsung terhadap situasi yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan autentik mengenai fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Peneliti memilih tempat ini karena ingin mengetahui lebih dalam tentang pola komunikasi orang tua tunggal dan bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi pembentukan kepribadian anak di kelurahan tersebut. Penelitian dilakukan setelah melakukan seminar proposal sampai selesai, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan memilih Kelurahan Maharatu, peneliti berharap bisa memahami bagaimana hubungan komunikasi antara orang tua tunggal dan anak berjalan serta dampaknya terhadap pembentukan kepribadian anak di lingkungan tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan latar belakang yang berbeda, dan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu melalui wawancara dengan narasumber atau responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan orang tua tunggal mengenai pembentukan kepribadian anak di Kelurahan Maharatu. Data ini dianggap paling akurat karena diperoleh langsung dari pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau mengacu pada informasi yang dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku-buku, jurnal ilmiah, serta data dari pihak-pihak terkait. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer, serta untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek dalam penelitian yang berperan penting karena mampu memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus studi. Dalam konteks penelitian kualitatif, informan utama sering disebut sebagai “aktor utama” yang memiliki peran sentral dalam menceritakan pengalaman atau kejadian yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, informan utama adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pemahaman teknis mengenai isu yang sedang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh dari mereka sangat berharga untuk analisis penelitian (Heryana, 2018).

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang berstatus sebagai orang tua tunggal (*single parent*) yang berdomisili di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Informan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu pola komunikasi orang tua tunggal dalam pembentukan kepribadian anak. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu orang tua tunggal yang menjalankan peran pengasuhan secara langsung terhadap anak, baik karena perceraian maupun karena pasangan meninggal dunia. Selain itu, informan merupakan orang tua tunggal yang masih aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari serta bersedia memberikan informasi secara terbuka kepada peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan lima orang tua tunggal sebagai informan utama yang dinilai mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga.

Kemudian, teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua orang tua memiliki

pengalaman sebagai orang tua tunggal dan terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih relevan dan mendalam karena informan yang dipilih benar-benar memahami dan mengalami langsung fenomena yang diteliti. Melalui teknik ini, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan secara nyata pola komunikasi orang tua tunggal serta perannya dalam pembentukan kepribadian anak.

Tabel 3.1
Daftar Narasumber Orang tua tunggal

No	Nama	Usia	Menjadi Orang Tua Tunggal Sejak	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak
1.	Agustina Turnip	48 Tahun	2023	D1	ART	2
2.	Hendri	44 Tahun	2022	SMA	Wiraswasta	1
3.	Yanti	43 Tahun	2017	SD	Buruh	3
4.	Latifah Hanum	49 Tahun	2010	SD	Buruh	1
5.	Herlina Fahmi	36 Tahun	2017	SMA	Karyawan	3

Sumber: Data Peneliti 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat dan komprehensif, serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dalam teknik pengumpulan data, peneliti mengimplementasikan serangkaian metode yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi memegang peran yang krusial dalam proses pengumpulan data, yang secara esensial dapat diartikan sebagai upaya mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam konteks metode kualitatif, pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual dapat dicapai melalui terjun langsung ke lapangan. Observasi yang dilakukan untuk tujuan pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk merekam dan menganalisis beragam aspek, termasuk gambaran tentang sikap, kelakuan, tindakan, perilaku, serta dinamika keseluruhan interaksi antar manusia. Dalam tahapan observasi ini, proses identifikasi dimulai dengan penentuan lokasi penelitian yang spesifik. Selanjutnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan pemetaan yang cermat, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum yang komprehensif mengenai sasaran penelitian yang telah ditetapkan (Raco, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi non partisipan adalah teknik pengamatan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya berperan sebagai pengamat terhadap situasi dan perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui observasi non partisipan, peneliti mengamati pola komunikasi yang terjadi antara orang tua tunggal dan anak dalam kehidupan sehari-hari tanpa ikut campur atau memengaruhi jalannya interaksi tersebut. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana orang tua tunggal berkomunikasi dengan anak, seperti cara memberikan arahan, menegur, menasihati, maupun merespons perilaku anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik esensial yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan dan mendalam. Pelaksanaan teknik wawancara melibatkan proses memperoleh keterangan yang diperlukan untuk tujuan penelitian melalui interaksi tanya jawab yang terstruktur, yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan individu yang diwawancarai. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau proses interaksi yang dinamis antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau individu yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung yang terjalin di antara keduanya (Yusuf, 2001). Dalam konteks ini, peneliti akan mengadopsi jenis wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang komprehensif sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara efektif mewawancarai responden dan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan untuk memperoleh informasi yang lengkap serta mendalam terkait topik penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelusuran terhadap peninggalan arsip-arsip yang relevan. Metode ini juga mencakup penelaahan terhadap buku-buku yang mengandung pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum yang memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang sedang ditangani. Dokumentasi yang dimaksud dalam konteks penelitian ini mencakup berbagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkaya pemahaman terhadap topik penelitian. Sumber data ini dapat berupa sumber tertulis, rekaman film, gambar (foto), serta karya-karya monumental lainnya yang secara

keseluruhan memberikan informasi berharga bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014). Implementasi dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengambilan gambar oleh peneliti, yang bertujuan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil penelitian yang telah diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan tahap penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan, sehingga data tersebut dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian. Tujuan utama validitas adalah memastikan bahwa sumber data jelas dan kebenaran informasi yang dikumpulkan sudah terjamin (Kurniawati, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai metode pengolahan data kualitatif untuk meningkatkan keandalan dan kekuatan hasil penelitian. Triangulasi merupakan konsep metodologis yang wajib dipahami dalam penelitian kualitatif, karena berfungsi untuk memperkuat validitas secara teoritis, metodologis, dan interpretatif dengan cara memeriksa data dari berbagai sudut pandang melalui sumber, teknik, dan waktu yang berbeda

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari orang tua tunggal mengenai pembentukan kepribadian anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta aspek khusus yang muncul. Proses ini diakhiri dengan kesepakatan bersama antara peneliti dan sumber data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi dan memperkaya analisis. Peneliti dapat melakukan diskusi lanjutan dengan narasumber atau menggunakan teknik lain seperti observasi dan dokumentasi untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara. Jika ditemukan perbedaan data, peneliti akan menggali lebih dalam untuk memastikan mana informasi yang paling akurat dan relevan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada waktu atau situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam berulang kali dengan orang tua tunggal pada waktu yang berbeda, guna mengkaji faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak. Jika hasil wawancara menunjukkan perbedaan, proses pengulangan wawancara akan terus dilakukan sampai ditemukan data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Mekarisce, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengorganisir dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta sumber data lainnya. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, memecah data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, serta menyusun pola-pola yang relevan. Selanjutnya, peneliti memilih data mana yang penting dan layak untuk dipelajari lebih lanjut agar hasilnya mudah dipahami dan dapat disampaikan dengan jelas kepada pihak lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai, melainkan juga berlangsung secara bersamaan selama proses pengumpulan data berlangsung di lapangan (Sugiyono, 2013). Pada dasarnya, analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus atau permasalahan penelitian (Saleh, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan, yaitu selama proses pengumpulan data berlangsung dan juga setelah seluruh data terkumpul secara menyeluruh. Analisis yang dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data bertujuan untuk memperjelas fokus pengamatan sekaligus menggali lebih dalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Melakukan analisis data selama pengumpulan data sangat penting karena membantu peneliti untuk mengarahkan pengamatan secara lebih terfokus pada isu-isu utama yang menjadi objek kajian. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data, yaitu (Matthew B. Miles et al., 2014):

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi dan pemilahan data berdasarkan relevansi antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi biasanya berasal dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang telah dipilih. Proses ini bertujuan menyaring data agar hanya informasi yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Tahap ini melibatkan pengorganisasian data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disusun berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penyajian

data ini membantu peneliti untuk memahami hasil penelitian secara lebih sistematis dan memudahkan dalam proses analisis serta interpretasi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Proses ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan pengumpulan dan analisis data di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan harus berdasarkan pada data yang telah dianalisis secara mendalam dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembentukan kepribadian anak di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua tunggal bersifat situasional dan fleksibel. Orang tua tunggal tidak menerapkan satu pola komunikasi secara tetap, melainkan menyesuaikan dengan kondisi emosional anak, situasi keluarga, serta keterbatasan waktu dan energi akibat peran ganda yang dijalani sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tunggal menerapkan pola komunikasi yang berbeda-beda. Pola komunikasi otoriter, membebaskan, dan demokratis digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi anak, situasi keluarga, serta permasalahan yang sedang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi otoriter umumnya diterapkan pada situasi ketika anak sulit diarahkan atau melanggar aturan, dengan tujuan menanamkan disiplin dan kepatuhan. Pola ini efektif dalam membentuk keteraturan perilaku anak, namun cenderung membatasi ruang ekspresi anak sehingga anak menjadi lebih pendiam dan kurang terbuka dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, pola komunikasi membebaskan digunakan oleh sebagian orang tua tunggal sebagai upaya menjaga kedekatan emosional dan menghindari konflik, terutama ketika orang tua berada dalam kondisi lelah atau memiliki keterbatasan waktu. Pola ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak, namun berpotensi mengurangi kedisiplinan apabila tidak disertai batasan yang jelas.

Adapun pola komunikasi demokratis menunjukkan pengaruh yang paling positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Melalui komunikasi yang terbuka, dialog dua arah, serta pelibatan anak dalam pengambilan keputusan sederhana, anak menjadi lebih percaya diri, mampu mengekspresikan perasaan, dan memiliki kontrol emosi yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kepribadian anak dalam keluarga orang tua tunggal tidak semata-mata ditentukan oleh struktur keluarga, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Dengan demikian, komunikasi yang hangat, konsisten, dan penuh perhatian menjadi kunci utama dalam membentuk kepribadian anak yang sehat secara emosional dan sosial meskipun berada dalam keluarga dengan orang tua tunggal.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pola komunikasi orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembentukan kepribadian anak di kelurahan maharatu kecamatan marpoyan damai kota, ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi Orang Tua Tunggal di Kelurahan Maharatu

Orang tua tunggal di Kelurahan Maharatu perlu membiasakan komunikasi yang lebih terbuka dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tanggung jawab yang dijalani cukup berat, terutama dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan, komunikasi yang hangat tetap menjadi kebutuhan penting bagi anak. Dengan memberi ruang kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan, serta menyampaikan aturan disertai penjelasan yang sederhana, hubungan orang tua dan anak dapat terjalin lebih baik. Sikap tegas yang disertai perhatian dan kasih sayang akan membantu anak memahami batasan tanpa merasa tertekan, sehingga proses pembentukan kepribadian dapat berjalan dengan lebih seimbang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali topik ini secara lebih mendalam dengan melibatkan sudut pandang anak, sehingga gambaran mengenai komunikasi dalam keluarga orang tua tunggal menjadi lebih lengkap. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat bagaimana perubahan kepribadian anak berkembang seiring waktu. Penelitian serupa di lokasi yang berbeda atau dengan membedakan antara ibu tunggal dan ayah tunggal juga dapat dilakukan agar pemahaman mengenai pola komunikasi dalam keluarga orang tua tunggal menjadi semakin beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, K., & Anom, E. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 252–269. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6270>
- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2013). *Perkawinan & perceraian keluarga muslim*. CV. Pustaka Setia.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
<https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Adang Hambali, U. J. (2013). *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN (LANJUTAN) : Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. PUSTAKA SETIA BANDUNG.
- Adelia Hamsir, U., & Zelfia, Z. (2022). Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Mengurangi Penggunaan Gadget Pada Sd Islam Terpadu Ar- Rahmah Makassar. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(3), 104–123. <https://doi.org/10.33096/respon.v1i3.31>
- Ahmad Sawkani, Firdaus Suhaimi, & Kunaenih. (2024). Konsep Orang Tua dalam Mendidik Anak menurut Ajaran Agama Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 124–141.
<https://doi.org/10.55623/au.v5i2.346>
- Aisy, N. S., & Purba, V. (2020). Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Common*, 4(2), 161–170.
<https://doi.org/10.34010/common.v4i2.3284>
- Aprilia, W. (2013). RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS PADA IBU TUNGGAL DI SAMARINDA). *Psikoborneo*, 1(3), 157–163.
- Cahyani, K. D. (2016). Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga [FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA]. In *E-journal Bimbingan dan Konseling Edisi 8* (Vol. 5, Issue 8).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/4316>
- DeVito, J. a. (2007). The Interpersonal Communication Book. In *Pearson Education, Inc.* (11th Ed., Vol. 404).
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf>
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. RINEKA CIPTA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Efrita, L., Febriani, E., Utara, J. J. A., Tomang-Kebon, T., & Jakarta, J. (2024). Pola Komunikasi Ibu Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pola Komunikasi Ibu Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak Forum Ilmiah*, 18(4), 32.

Faizah, I., & Zaini, A. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membentuk. *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(2), 83–91.

Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Kumara Cendikia*, 9(4), 218–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54791>

Febriani, E., & Et.al. (2024). Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Bimbingan Konseling*, 18(4), 32–46.

Fitriawardhani, T., & Nurany, F. (2024). Pola Komunikasi Single Parent Dalam Membentuk Karakter Anak. *Publiciana*, 17(01), 23–32. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v17i01.971>

Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.

Hasyim, U. (1983). Cara Mendidik Anak Dalam Islam. In *Bina Ilmu*. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1327>

Haulussy, M. S., & Lopulalan, D. L. Y. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.30598/jikpvol1iss2pp117-131>

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul, December*, 1–14. https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf

Hidayat, W. (2022). POLA ASUH ORANG TUA SINGLE PARENT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM.

Humairah, K. (2025). POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA COT MALEM

KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR. FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN.

Ilma, M. R. (2025). POLA KOMUNIKASI ORANG TUA SINGLE MOM DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN PADA ANAK. *The Commercium*, 09, 276–286.

Kelurahan Maharatu. (2024). *Monografi Kelurahan Maharatu*. Kelurahan Maharatu. <https://kel-maharatu.pekanbaru.go.id/monografi>

Kurniawati, W. (2023). *Pola komunikasi orang tua tunggal dalam perkembangan karakter anak di kepenghuluhan bagan sinembah barat kecamatan bagan sinembah raya* (Issue 6198).

Lamb, M., & Lewis, C. (2010). The development and significance of father-child relationships in two-parent families. *The Role of the Father in Child Development*, 94–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/ojog.2021.117080>

Layliyah, Z. (2013). Perjuangan Hidup Single Parent. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3, No. 1(April 2013), 90. <https://adoc.pub/perjuangan-hidup-single-parent.html>

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In Kaitlin Perry (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Third Edit, Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications, Inc. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Nadirah, Y. F. (2020). *Psikologi Kepribadian* (M. S. Maqbullah Sidik (ed.)). Media Madani.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–181. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>

Pabundu, D. D., & Ramadhana, M. R. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4624–4646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5223>

Pangestu, D. Y. (2024). *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Di Desa*



Srikaton Kecamatan Buay Madang. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO.

Pertiwi. (2024). *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI ANAK DI DESA MATTONGANG-TONGANG KABUPATEN PINRANG*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.

Putri Apsarini, E., & Rina, N. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Konsep Diri Remaja Akhir. *Medium*, 10(1), 41–53. [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9031](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9031)

Raco, J. R. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. In A. L (Ed.), *PT Grasindo*. PT Grasindo.

Rantiana, R. (2021). *RELEVANSI POLA PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK*. INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.

Rapix, A. (2023). *Penerapan Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (Study Di Kampung Sidoluhur Kabupaten Lampung Tengah)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Retnowati, Y. (2008). POLA KOMUNIKASI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK (KASUS DI KOTA YOGYAKARTA). *Ilmu Komunikasi*, Vol.6(3), 199–211. <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/62/65>

Ruzea, I., Aliza, N., Afandes, M. F., & Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis di Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 200–208. <https://doi.org/10.30653/001.202372.276>

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Sjarkawi. (2008). *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke). CV. Alfabeta.

Suprpto, H. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.913>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Suryani, A. I. (2019). *Pola Asuh dan Pendidikan Anak pada Keluarga Cerai (Studi Kasus di Komplek Perumahan Griya Asri Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara Tangerang Selatan)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Yosefi, A., & Nuraryo, I. (2024). POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *Jurnal Inovasi Global*, 3(12), 2124–2132. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jig.v2i12.232>
- Yulianti, Jumaliza, S., & Yuliyani, M. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 5640–5646. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>
- Yulianti, Utami, S., & Febriani, W. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/001.202372.275>
- Yusuf, S. (2001). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. In *PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, R. (2014). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v1i1.1309>



LAMPIRAN

LAMPIRAN I: WAWANCARA

Wawancara Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

1. Apakah ada Bapak/Ibu menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa melakukan diskusi dengan anak?
2. Bagaimana reaksi Bapak/Ibu ketika anak tidak menaati perintah?
3. Apa Bapak/Ibu sering menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan anak?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pola komunikasi yang tegas ini memengaruhi sikap anak?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa efek yang ditimbulkan dengan pola komunikasi memakai cara “menuntut kepatuhan” kepada anak sesuai dengan kemauan Bapak/Ibu (takut, patuh, atau justru memberontak).

Wawancara Pola Komunikasi membebaskan (*Permissive*)

1. Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pembentukan kepribadian mereka?
2. Apakah Bapak/Ibu jarang menetapkan aturan yang tegas di rumah?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak melanggar aturan?
4. Apakah Bapak/Ibu lebih sering menuruti keinginan anak untuk menghindari konflik?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh kebebasan tersebut terhadap sikap dan kepribadian anak?

Wawancara Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan aturan kepada anak?
2. Apakah anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau alasan ketika tidak setuju dengan aturan?
3. Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika anak melakukan kesalahan?
4. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan alasan di balik setiap aturan atau keputusan yang dibuat?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi yang terbuka membantu anak menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab?

Wawancara tentang Dampak terhadap Kepribadian Anak

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan kepribadian anak (percaya diri, disiplin, mandiri, atau emosional)?
2. Apakah anak mudah berkomunikasi dan terbuka dengan orang lain?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah pola komunikasi yang diterapkan berpengaruh terhadap perilaku anak di sekolah atau lingkungan sosial?
4. Perubahan apa yang paling terlihat pada kepribadian anak sejak dibesarkan oleh orang tua tunggal?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN II: DOKUMENTASI WAWANCARA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Ibu Latifah Ningrum (24 Desember 2025)



Wawancara bersama Bapak Hendri (24 Desember 2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Ibu Yanti (24 Desember 2025)



Wawancara bersama Ibu Agustina Turnip (4 Januari 2026)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Ibu Herlina Fahmi (8 Januari 2026)

LAMPIRAN III: DOKUMENTASI OBSERVASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Observasi Informan Ibu Latifah Hanum (24 Desember 2025)



Observasi Informan Bapak Hendri (9 Januari 2026)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Observasi Informan Ibu Yanti (2 Januari 2026)



Observasi Informan Ibu Herlina Fahmi (7 Januari 2026)